

TATA RUANG DAN MINAT BACA PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH WONOSOBO

Hermawan ^{*1}, Novan Hidayat², Wella Setyoreni³, Jalaludin⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur UNSIQ

Info artikel : diterima tanggal : 13 November 2011, diterbitkan tanggal 03 Desember 2010

Abstrak

Arsitektur merupakan disiplin ilmu yang bisa mempengaruhi keberhasilan kegiatan masyarakat. Perpustakaan Daerah Wonosobo sebagai tempat untuk membaca buku belum terlihat banyak pengunjung. Salah satu elemen arsitektur adalah tata ruang suatu bangunan. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi tata ruang perpustakaan daerah Wonosobo yang dikaitkan dengan minat baca pengunjung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung di perpustakaan daerah Wonosobo. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tata ruang kurang optimal sehingga minat baca pengunjung perpustakaan daerah Wonosobo belum maksimal. Perlu adanya penataan ulang atau perluasan ruang.

Kata Kunci : Perpustakaan, Tata Ruang, Minat Baca

Abstract

Architecture is a discipline that can influence the success of community activities. The Wonosobo Regional Library as a place to read books has not been visited by many visitors. One of the architectural elements is the layout of a building. This study aims to determine the layout of the Wonosobo regional library in relation to visitors' reading interest. The method used is qualitative by making direct observations at the Wonosobo Regional Library. The results showed that the layout was not optimal so that the reading interest of visitors to the Wonosobo Regional Library was not optimal. There needs to be a rearrangement or expansion of space.

Keywords: Library, Spatial Planning, Reading Interest

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga atau tempat, atau fasilitas yang berbasis jasa layanan informasi. Di dalam perpustakaan informasi dihimpun, diolah dan disebarluaskan untuk kepentingan masyarakat banyak. Saat ini informasi berkembang dengan sangat cepat dan kompleks, sehingga informasi yang setiap saat lahir dan dilahirkan tersebut harus bisa sampai pada masyarakat yang membutuhkannya, maka dibutuhkan jasa perpustakaan yang berfungsi sebagai mediator antara masyarakat yang membutuhkan informasi dengan sumber-sumber informasi yang dikelola perpustakaan. Dengan begitu masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan (Nurohman, 2009).

Salah satu diantaranya adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan akses informasi kepada masyarakat luas tanpa membedakan kondisi sosial ekonominya. Untuk itu informasi yang banyak dikelolanya adalah informasi yang bersifat umum dan menyeluruh disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat pengguna yang juga beraneka ragam.

Dengan dimilikinya budaya dan minat membaca yang besar, maka akan mendorong

mereka untuk selalu mencari sumber-sumber informasi dimanapun mereka berada terutama di perpustakaan karena perpustakaan merupakan sumber informasi, sehingga mereka akan selalu berusaha untuk sering berkunjung ke perpustakaan demi memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jadi keberadaan perpustakaan dalam suatu lingkungan masyarakat, mempunyai peran besar bagi kehidupan masyarakat. Lewat pembinaan budaya gemar membacanya yang dapat diartikan mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan memperoleh hasil yang memadai, perpustakaan telah ikut serta meningkatkan taraf kecerdasan masyarakat dan memperbaiki mutu kehidupan mereka. Jadi lebih sering masyarakat mengunjungi perpustakaan, maka budaya gemar membaca akan melekat pada diri mereka sehingga dapat membuka cakrawala wawasan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Secara umum perpustakaan harus mampu berfungsi informatif, edukatif, rekreatif, dan riset. Maksud dan fungsi informatif adalah bahwa perpustakaan memiliki tugas dan pekerjaan untuk memberitahukan segala data atau keterangan yang dimiliki atau diketahuinya kepada masyarakat luas yang membutuhkan. Fungsi edukatif, artinya bahwa perpustakaan berkewajiban menyediakan sejumlah informasi yang mendidik untuk kepentingan

masyarakat banyak. Fungsi rekreatif artinya perpustakaan menyediakan berbagai informasi ringan dan menyegarkan. Begitupula dengan fungsi riset atau penelitian artinya perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian. Berbagai fungsi tersebut dibentuk melalui kesan dari tata ruang bangunan. Fasilitas dalam suatu kawasan merupakan elemen pembentuk citra suatu kawasan (Aryanto, 2005).

Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan harus bisa melaksanakan fungsinya lebih baik dan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, sehingga perpustakaan menjadi lebih kuat keberadaannya ditengah-tengah masyarakat yang sedang belajar untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Bangunan juga mempunyai ruh atau jiwa. Citra bangunan akan membentuk suatu jiwa (Mangunwijaya, 1995).

Minat baca seseorang akan tumbuh jika tersedianya sarana dan prasarana yang memadai tetapi tentunya dengan didukung motivasi dari dirinya sendiri. Untuk itu, tidak semua pengunjung perpustakaan menjalankan aktifitasnya dalam membaca buku sebagai sumber informasi.. Salah satu hal yang dapat membangkitkan motivasi membaca adalah penataan tata ruang baca. Dengan adanya ruangan yang nyaman dan representatif akan membuat pengunjung betah untuk beraktifitas. Oleh sebab itu diperlukan suatu penelitian tentang hubungan antara tata ruang dengan minat baca pengunjung perpustakaan.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung di perpustakaan daerah Wonosobo. Analisis menggunakan deskriptif dengan menggunakan faktor penerangan dan penataan perabotan serta alur sirkulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan ruang baca umum yang nyaman dengan diringi alunan musik yang lembut membuat pengunjung betah untuk berlama-lama di perpustakaan umum.



Gambar 1. Ruang Baca Umum

Perpustakaan mempunyai beberapa layanan diantaranya adalah layanan baca umum, layanan referensi, layanan baca anak, dan layanan keliling. Lantai ruang baca menggunakan lantai keramik.

Pencahayaan terlihat cukup terang akibat adanya jendela yang bisa memasukkan cahaya matahari. Pencahayaan buatan membantu pada saat pencahayaan alami kurang terang. Cuaca Kota Wonosobo yang seringkali mendung membuat pencahayaan buatan diperlukan pada saat siang hari. Kota Wonosobo merupakan daerah pegunungan sehingga matahari sering tertutup oleh awan. Kolom bangunan tidak begitu mengganggu karena bangunan hanya satu lantai sehingga kolom bangunan tidak terlalu besar. Ruang baca terdiri dari kursi dan meja yang tersusun dengan alur sirkulasi yang cukup leluasa untuk area depan. Pada sisi bagian dalam ruang terlihat penataan kursi dan meja berdekatan. Alur sirkulasi menjadi sempit dan menyulitkan pengunjung untuk melewati Kursi dan meja terbuat dari kayu dan mempunyai ukuran standar.



Gambar 2. Penataan Rak di Ruang Baca Umum

Penataan rak pada ruang baca umum seperti halnya pada perpustakaan lainnya. Rak ditata berjejer dengan diberi label keterangan nomor buku yang ditempel di bagian sisi depan rak buku. Penataan buku sesuai dengan format standar perpustakaan. Buku terlihat cukup banyak. Rak yang disusun berjejer masih belum memperlihatkan kenyamanan sirkulasi pengambilan buku. Jarak antar rak buku sekitar 40 cm sehingga pengunjung kesulitan dalam mengambil buku. Sirkulasi yang ada tersebut digunakan untuk pengambilan buku di dua rak yang berhadapan. Pada saat pengunjung hanya mengambil dari satu sisi rak saja masih kesulitan, apalagi apabila ada pengunjung yang berbarengan dalam pengambilan buku dari dua rak buku tersebut. Pada saat observasi, pengunjung masih terlihat lengang, namun pada saat jam ramai, sirkulasi tersebut tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Rak yang tinggi juga menyulitkan pengunjung yang masih Sekolah Menengah Pertama. Rak Baca perlu diupayakan agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam mengambil buku.

Layanan ruang baca anak

Untuk anak-anak disediakan ruang khusus agar mempermudah pencarian koleksi untuk anak agar lebih nyaman dalam membaca.



Gambar 3. Ruang Baca Anak

Pengunjung perpustakaan daerah Wonosobo menyediakan layanan khusus untuk anak-anak. Ruang layanan khusus anak-anak dibuat lesehan dengan lantai menggunakan alas yang empuk. Anak-anak yang cenderung suka bergerak menjadi lebih nyaman dengan adanya format lesehan dan alas yang empuk tersebut. Penataan buku dibuat ramah dengan anak-anak dengan rak yang tidak begitu tinggi. Pencahayaan kurang begitu terang karena pencahayaan alami tidak leluasa masuk ke dalam ruang akibat jumlah jendela yang kurang. Pencahayaan buatan membantu penerangan dari pencahayaan alami. Fungsi ruang sebagai tempat membaca masih memungkinkan terlaksana dengan adanya cahaya baik dari alam maupun buatan. Pengunjung yang mendatangi ruang baca anak tidak terlalu banyak. Menurut penjaga, anak-anak sering datang pada saat ada kegiatan khusus dari sekolah terutama dari taman kanak-kanak.



Gambar 4. Ruang Baca Fiksi

Ruang baca buku-buku fiksi juga disediakan di perpustakaan daerah Wonosobo. Buku fiksi yang merupakan buku pendamping dari materi diperlukan untuk menambah wawasan pengunjung dari sesi kesusastraan. Ruang baca buku fiksi tidak seluas ruang baca umum, namun penataan perabot pada ruang baca buku fiksi terlihat lebih leluasa dibandingkan ruang baca umum. Kursi terlihat ringkas dan tidak terlalu lebar. Meja sesuai dengan kebutuhan dari ruang yang tidak begitu besar. Rak buku ditata di pinggir ruangan sehingga tidak menghambat sirkulasi pengunjung. Ada rak di tengah ruang, namun tidak begitu mengganggu karena ada ruang kosong yang bisa digunakan sebagai sirkulasi pengunjung.

Layanan ruang baca luar.

Untuk memberikan kenyamanan lebih pada pengunjung maka dibuat suatu suasana yang berbeda dengan membuat ruang baca luar.

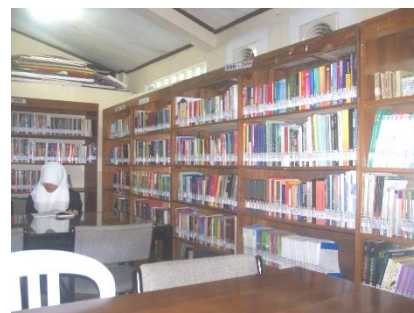


Gambar 5. Ruang Baca Luar

Kejenuhan menjadi salah satu sebab pengunjung tidak berlama-lama membaca. Perpustakaan daerah Wonosobo membuat ruang baca diluar untuk mengatasi kejenuhan membaca dari pengunjung. Ruang baca dibuat diluar namun buku yang boleh dibawa keluar adalah buku yang telah dipinjam dan telah ditulis di system peminjaman. Ruang baca di luar ruangan perlu diintegrasikan dengan pola peminjaman di perpustakaan sehingga ruang baca bisa menjadi lebih bermanfaat. Ruang baca di luar terlihat belum memenuhi kenyamanan pengunjung pada saat akan membaca buku di luar karena belum adanya kursi dan meja yang representatif. Pernaungan yang digunakan untuk menaungi juga terlihat kurang dan pada saat terjadi hujan, pengunjung akan terkena air hujan.

Layanan ruang referensi

Diberikan kepada pengguna baca di tempat yang ingin memperoleh informasi dari buku-buku (kamus, ensiklopedi, desertasi, dan lain sebagainya). Buku dilayanan referensi ini tidak dapat dibawa pulang.



Gambar 5. Ruang Referensi

Ruang referensi di perpustakaan daerah Wonosobo tidak begitu luas. Pengguna pada ruang referensi tidak terlalu banyak sehingga ruang kecil masih mencukupi untuk pengunjung. Buku yang tersedia cukup banyak dan diletakkan pada rak buku di pinggir ruang. Meja dan kursi belum seragam dan mempunyai ukuran yang berbeda-beda membuat penataan perabot menjadi kurang rapi. Letak meja terlalu dekat dengan rak buku membuat alur sirkulasi terhambat dan membuat tidak nyaman pengunjung. Alur sirkulasi antar meja juga terlihat sempit

membuat pengunjung kesulitan untuk duduk. Pencahayaan masih kurang terang meskipun telah menggunakan bantuan dari pencahayaan buatan. Penerangan perlu ditambah agar pengunjung merasa nyaman dalam membaca di ruang referensi.

Layanan ruang audio visual

Layanan audio visual diberikan untuk pengunjung agar menikmati tampilan CD dan informasi audio visual.



Gambar 5. Ruang Audio Visual

Ruang audio visual digunakan untuk kegiatan pertemuan ataupun pelatihan. Ruang audio visual belum tertata dengan baik. Penggunaan ruang video visual kadangkala digunakan untuk peletakan barang yang tidak terpakai seperti adanya dus di pojokan ruangan. Masing-masing jarang pengunjung yang menggunakan ruang audio visual. Peletakan kursi tidak teratur dan kelihatan kalau tidak pernah digunakan. Fasilitas yang ada kurang mendukung untuk disebut ruang audio visual. Sirkulasi pengunjung untuk duduk terlihat tidak nyaman. Jarak antar kursi juga terlalu dekat sehingga pengunjung kesulitan untuk duduk. Bentuk kursi masih tercampur ada kursi yang bisa dipakai untuk menulis namun ada kursi biasa. Papan tulis di depan ruang telah disediakan untuk menjelaskan materi namun terlihat kurang terawat.

Layanan perpustakaan keliling

Layanan ini merupakan kendaraan khusus dan dalam jadwal yang telah ditentukan menuju sasaran titik-titik daerah pelayanan sesuai jadwal dengan sistem rotasi.



Gambar 5. Ruang keliling

Perpustakaan daerah Wonosobo memahami bahwa masyarakat Wonosobo ada yang terkendala jarak rumah tinggal dengan lokasi perpustakaan. Kendala jarak bisa membuat pengunjung perpustakaan tidak begitu banyak. Perpustakaan

daerah Wonosobo menyediakan layanan perpustakaan keliling untuk mengatasi kendala jarak yang jauh tersebut. Layanan keliling bisa diartikan dengan ruang baca keliling. Ruang baca keliling tidak begitu besar namun membuat layanan perpustakaan menjadi lebih bermanfaat. Ruang baca keliling tersebut diwadahi dalam sebuah mobil van yang memuat satu atau dua orang pembaca saja. Layanan keliling tidak difungsikan sebagai ruang baca untuk banyak orang, namun hanya sebagai fasilitas peminjaman buku saja, sedangkan buku bisa dibaca di rumah masing-masing.

Layanan ruang warintek

Warintek atau Warung Informasi Teknologi memberikan layanan penelusuran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) melalui fasilitas CD iptek, internet, buku iptek, maupun brosur, scan, copy CD, rental komputer dan pengetikan. Sekarang warintek telah membuka layanan kursus komputer, internet, dan english and computer for kid untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan di kabupaten Wonosobo.



Gambar 6. Ruang Teknologi

Teknologi telah berkembang sehingga perpustakaan pun perlu menyediakan layanan teknologi. Perpustakaan membuat ruang warintek yang melayani kursus komputer dan internet. Ruang warintek tidak terlalu besar dan terdiri dari bilik-bilik untuk penempatan komputer. Pelayanan belum begitu maksimal karena terkendala dengan fasilitas yang belum lengkap. Sirkulasi ruang kurang representative sehingga perlu ada pengembangan yang lebih lanjut.

Ruang Jajan/Makan (Kantin)

Layanan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pengunjung perpustakaan.



Gambar 6. Kantin

Kantin atau ruang jajan/makan diakomodir pada selasar, tidak mempunyai area khusus. Kantin kurang representatif untuk pengunjung. Perpustakaan bisa menjadi menarik dengan adanya kantin yang nyaman. Kantin bisa dipadukan dengan area baca luar. Masyarakat seringkali melakukan kegiatan baca buku sambil minum dan makan jajan sehingga konsep kantin yang dipadukan dengan ruang baca akan mampu menjadi daya Tarik tersendiri. Kendala penggabungan dua konsep tersebut adalah kekhawatiran rusak atau kotornya buku yang dibaca.

Layanan Ruang Ibadah (Mushola)

Disediakan tempat beribadah yang representative bagi pengunjung perpustakaan.



Gambar 7. Mushola

Mushola disediakan untuk empat pengunjung. Ruang mushola cukup untuk digunakan sebagai sarana ibadah. Fungsi mushola memang tidak untuk banyak pengunjung karena di depan perpustakaan daerah telah tersedia Masjid Jami' yang luas. Pengunjung bisa memanfaatkan mushola untuk kegiatan ibadah pada saat berkegiatan di perpustakaan.

Layanan Ruang serial

Disediakan bagi pengunjung berbagai surat kabar dan majalah-majalah terbaru.



Gambar 8. Ruang Serial

Ruang Serial merupakan ruang baca Koran dan majalah yang dipajang di luar perpustakaan. Ruang serial diperlukan bagi pembaca Koran atau majalah yang tidak lama di perpustakaan. Ruang memang difungsikan untuk pengunjung yang mau membaca sambil berdiri. Ruang serial juga ditempatkan di selasar bangunan. Dari segi fungsi, alur sirkulasi cukup untuk berkegiatan di ruang serial.

Parkir kendaraan

Disediakan parkir kendaraan roda 2 bagi pengunjung dan pengelola.



Gambar 9. Ruang Parkir

Fasilitas parkir seringkali menjadi hal yang dilupakan namun keberadaan ruang parkir yang tidak nyaman membuat pengunjung malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Fasilitas parkir di perpustakaan wonosobo untuk kendaraan roda dua terlihat nyaman dengan adanya lahan yang cukup luas dan telah diberi tanda garis untuk peletakan motornya. Selain itu, naungan telah ada dan membuat kendaraan roda dua ternaungi dengan baik. Namun, fasilitas parkir untuk kendaraan roda empat kurang nyaman dengan lahan yang kurang luas menyebabkan kendaraan roda empat kesulitan untuk parkir.

Hubungan tata ruang dengan minat baca merupakan hubungan yang signifikan. Tata ruang yang nyaman akan menambah minat baca dari pengunjung (Yuliana, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perlu adanya penambahan ruang, dalam hal ini pengembangan. Karena banyaknya pengunjung yang mencari dan membaca buku pada saat-saat tertentu mengakibatkan kondisi ruangan yang kurang tenang, sehingga mengganggu pembaca lain. Serta terlalu sempitnya sirkulasi pada setiap rak-rak buku, sehingga menyulitkan bagi pengunjung yang mencari buku. Sebagian besar hasil tata ruang terlihat perlu adanya perbaikan agar tercapai kenyamanan ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A. 2005. Kajian Elemen Pembentuk Citra Kawasan Perumahan, Studi Kasus Perumahan Taman Setia Budi Indah, Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Daryanti, D. 2007. Persepsi Pengguna Tentang Layanan Perpustakaan. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran
- Mangunwijaya, Y.B. 1995. Wastu Citra. Gramedia: Jakarta.
- Nurohman, Aris 2009. Gedung Perpustakaan: Fungsi dan Simbolismenya menurut Pemustaka, Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam

Purwokerto. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Yuliana. 2009. Hubungan Tata Ruang Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Bangil. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.